

Risalah Nur

Risale-i Nur Külliyyatı

SÖZLER (KALIMAT)

Söz Kesepuluh

فَأَنْظُرْ إِلَىٰ آثَارِ رَحْمَتِ اللَّهِ كَيْفَ يُحْيِي الْأَرْضَ بَعْدَ مَوْتِهَا

فَأَنْظُرْ إِلَىٰ آثَارِ رَحْمَتِ اللَّهِ كَيْفَ يُحْيِي الْأَرْضَ بَعْدَ مَوْتِهَا

Maka perhatikanlah bekas-bekas rahmat Allah, bagaimana Dia menghidupkan bumi setelah matinya. (QS. Ar-Rum: 50)

Hakikat Kebangkitan (Haşir)

Söz Kesepuluh ini membahas salah satu rukun iman terpenting: iman kepada Hari Akhir dan kebangkitan setelah kematian.

Pintu Pertama: Kemungkinan Kebangkitan

Setiap musim semi, Allah menghidupkan jutaan tumbuhan yang telah mati di musim dingin. Bumi yang kering dan tandus tiba-tiba menjadi hijau dan penuh kehidupan. Bukankah Dzat yang mampu melakukan ini juga mampu menghidupkan manusia setelah kematian?

Pintu Kedua: Keharusan Kebangkitan

Seluruh alam semesta diciptakan dengan hikmah dan tujuan. Tidak ada yang sia-sia. Jika tidak ada kehidupan setelah kematian, maka semua cinta, rindu, doa, dan penderitaan manusia akan menjadi sia-sia. Dan itu bertentangan dengan Hikmah Ilahi.

Pintu Ketiga: Keadilan Ilahi

Di dunia ini, orang zalim sering hidup senang sementara orang saleh sering menderita. Keadilan menuntut adanya pengadilan tertinggi di mana setiap orang menerima balasan yang setimpal. Dan itulah Hari Kiamat.

Maka bersiaplah untuk hari itu dengan iman dan amal saleh. Karena kebangkitan itu pasti, sebagaimana pastinya terbitnya matahari setelah tenggelamnya.